

UPAYA PEMBENTUKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN HIDUP DAN KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH KEPADA SISWA MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA DI SDN 211/IV KOTA JAMBI

Fajrina Hidayati¹, Fitria Eka Putri², Andy Amir³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Email: fajrina.hidayati@unja.ac.id

Abstrak

Berbagai wujud dari pendidikan lingkungan hidup di sekolah yaitu, sekolah berbudaya lingkungan, sekolah hijau, dan sekolah sehat. Istilah yang diusung pemerintah adalah Adiwiyata. SDN 211/IV Jambi terletak tidak jauh dari pusat kota dan mempunyai lingkungan yang asri, sekolah ini memiliki lahan yang cukup kondusif untuk mendukung program adiwiyata serta memiliki pengajar yang cinta dan peduli lingkungan hidup. Tujuan pengabdian ini agar kegiatan adiwiyata kedepannya akan dapat terwujud dan sukses serta berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini didukung oleh Kepala sekolah dan guru-guru. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan siswa sebagai calon pemimpin masa depan, siswa telah mendapat bekal dan mampu untuk menerapkan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan tidak mengejar keuntungan ekonomi dan sosial semata. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan didapatkan bahwa belum terdapat kebijakan khusus mengenai lingkungan hidup yang dapat diaplikasikan di sekolah. Selain itu kurikulum lingkungan hidup masih terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran dan belum melibatkan pihak lain dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi mengenai adiwiyata khususnya peduli lingkungan dan pengelolaan sampah di sekolah. Diharapkan kepada sekolah untuk dapat merawat sarana edukasi yang ada dan meningkatkannya serta memulai untuk menyusun kebijakan sekolah adiwiyata dan bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup agar kegiatan tersebut dapat berhasil.

Kata Kunci: Adiwiyata, Peduli lingkungan, Pengelolaan sampah

Abstract

Various forms of environmental education in schools, namely, environmentally cultured schools, green schools, and healthy schools. The term adopted by the government is Adiwiyata. SDN 211/IV Jambi is located not far from the city center and has a beautiful environment, this school has a fairly conducive land to support the Adiwiyata program and has teachers who love and care about the environment. The purpose of this dedication is so that future Adiwiyata activities will be realized and be successful and sustainable. This service activity is supported by the principal and teachers. With this service activity, it is hoped that students as future leaders will be equipped and able to implement environmentally sound development and not only pursue economic and social benefits. Based on the results of community service activities carried out, it was found that there were no specific policies regarding the environment that could be applied in schools. In addition, the environmental curriculum is still integrated with several subjects and has not involved other parties in environmental conservation activities. There is an increase in knowledge after education about adiwiyata, especially environmental care and waste management in schools. It is hoped that schools will be able to maintain existing educational facilities and improve them and begin to develop adiwiyata school policies and cooperate with the Environment Agency so that these activities can be successful.

Keywords: Adiwiyata, Caring for the environment, Waste management

PENDAHULUAN

Berbagai upaya untuk membentuk perilaku peduli lingkungan itu sangat dibutuhkan. Salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dalam spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur, dan kemampuan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri dan masyarakat, bangsa dan negara ¹. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu aspek kunci dalam membentuk perilaku lingkungan generasi muda. Melalui pendidikan lingkungan yang telah kita pelajari sejak dini, diharapkan masyarakat lokal khususnya generasi muda akan lebih terpacu untuk berpartisipasi dalam pertimbangan dan pertimbangan lingkungan ².

Berbagai wujud dari pendidikan lingkungan hidup di sekolah yaitu, sekolah berbudaya lingkungan, sekolah hijau, dan sekolah sehat. Istilah yang diusung pemerintah adalah Adiwiyata, sumber yang sangat baik dari segala pengetahuan dan berbagai norma dan etika yang dapat menjadi dasar bagi terciptanya kesejahteraan rakyat dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah untuk menjaga lingkungan ³. Diharapkan setiap orang di sekolah dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah untuk lingkungan yang sehat dan menghindari dampak buruk terhadap lingkungan. Beberapa gangguan kesehatan yang dapat dicegah dengan menjaga lingkungan

sekolah antara lain demam berdarah dengue (DBD), demam tifoid, diare, dan ISPA ⁴.

SDN 211/IV Jambi terletak tidak jauh dari pusat kota dan mempunyai lingkungan yang asri, akan tetapi tidak terbebas dari polusi jalan, dikarenakan SDN 211/IV berada tepat di depan jalan lintas lingkaran barat Kota Jambi tepatnya berada di Jl. Lingkar Barat, RT.06, Kel. Bagan Pete, Kec. Alam Barajo Kota Jambi. Dari survey awal yang dilakukan, sekolah ini memiliki lahan yang cukup kondusif untuk mendukung program adiwiyata serta memiliki pengajar yang cinta dan peduli lingkungan hidup. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program kegiatan gotong royong membersihkan pekarangan sekolah rutin dan menanam tanaman-tanaman hias di pekarangan sekolah. Dari dasar ini seharusnya sekolah bisa memanfaatkan potensi yang ada dengan cara memberikan edukasi kepada siswanya untuk peduli terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah mereka. Akan tetapi, sosialisasi terkait adiwiyata belum pernah dilakukan oleh dinas terkait. Kemudian pelaksanaannya di sekolah seperti pengadaan infrastruktur adiwiyata masih menunggu dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk melaksanakan program tersebut.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis situasi dan sosialisasi lebih terarah guna untuk meningkatkan pengetahuan warga lingkungan sekolah tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan hidup terutama kepada siswanya sebelum kegiatan adiwiyata dari dinas terkait dimulai ⁵. Tujuan pengabdian ini agar kegiatan adiwiyata kedepannya akan dapat terwujud dan sukses serta berkelanjutan, sehingga sebagai calon pemimpin masa

depan, siswa telah mendapat bekal dan mampu untuk menerapkan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan tidak mengejar keuntungan ekonomi dan sosial semata⁶.

LANDASAN TEORI

Pelaksanaan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (Adiwiyata) sesuai dengan amanah Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang dilanjutkan dengan Peraturan Menteri Negera Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata⁷. Hal ini juga diperkuat dengan Kesepakatan Bersama antara Menteri Negera Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Lingkungan Hidup, tanggal 1 Februari 2010. Indikator penilaian program adiwiyata meliputi aspek pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah⁸.

Kesuksesan program adiwiyata tidak lepas dari pendidikan lingkungan dan harus diajarkan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak menjadi penyebab rusaknya lingkungan. Keberhasilan pendidikan lingkungan hidup ditentukan oleh beberapa aspek antara lain⁹: 1) Aspek kognitif, pendidikan lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan, juga mampu meningkatkan daya ingat, penerapan, analisis, dan evaluasi; 2) Aspek afektif,

pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik kepribadian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam; 3) Aspek psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan dalam meniru, memanipulasi dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan; dan 4) Aspek minat, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan minat dalam diri anak².

METODE PELAKSANAAN

a. Tahap Kegiatan

1. Melaksanakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru-guru SDN 211/IV Kota Jambi.
2. Sosialisasi tentang sekolah adiwiyata.
3. Penyuluhan tentang peduli lingkungan hidup dan kesehatan lingkungan.
4. Menyusun jadwal evaluasi tentang peningkatan kepedulian siswa kepada lingkungan dan kesehatan lingkungan di sekolah

b. Partisipasi Mitra

Adapun bentuk partisipasi mitra adalah sebagai berikut:

1. Mengundang kepala sekolah dan guru-guru SDN 211/IV Kota Jambi dalam acara pertemuan di ruang rapat SDN 211/IV Kota Jambi.
2. Menyiapkan sosialisasi dan penyuluhan.
3. Memberikan waktu dan tempat dalam melaksanakan kegiatan sosialisai dan penyuluhan tentang peduli lingkungan hidup dan

kesehatan lingkungan untuk menciptakan sekolah adiwiyata.

4. Membantu memantau dalam penerapan kepedulian lingkungan dan kesehatan lingkungan oleh siswa dan persiapan menuju sekolah adiwiyat

c. Indikator Keberhasilan

Berhasilnya kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan siswa tentang peduli lingkungan hidup dan kesehatan lingkungan khususnya disekolah. Serta kesiapan sekolah dalam menerapkan program sekolah adiwiyata. Sehingga kedepannya akan tercipta perilaku siswa yang cinta lingkungan dan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan sehat

METODE PENDEKATAN

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Pendekatan yang dilaksanakan yaitu dengan meminta dukungan stekholder dalam hal ini yaitu kepala sekolah SDN 211/IV Kota Jambi untuk dapat meningkatkan partisipasi siswa tentang peduli lingkungan hidup dan kesehatan lingkungan, khususnya lingkungan sekolah dalam upaya menciptakan sekolah adiwiyata.
2. Melakukan koordinasi dengan guru-guru agar dapat mengarahkan siswa untuk ikut kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang peduli lingkungan hidup dan kesehatan lingkungan.
3. Menyusun perencanaan kegiatan termasuk jadwal kegiatan yang telah disesuaikan dengan kondisi mitra.
4. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan

PROSEDUR KEGIATAN

Adapun prosedur kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Mengundang kepala sekolah dan guru-guru SDN 211/IV Kota Jambi dalam acara pertemuan di ruang rapat SDN 211/IV Kota Jambi.
2. Menyiapkan sosialisasi dan penyuluhan.
3. Memberikan waktu dan tempat dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang peduli lingkungan hidup dan kesehatan lingkungan untuk menciptakan sekolah adiwiyata.
4. Membantu memantau dalam penerapan kepedulian lingkungan dan kesehatan lingkungan oleh siswa dan persiapan menuju sekolah adiwiyata

HASIL KEGIATAN

Menurut Landriany (2017), beberapa kelemahan mengenai pendidikan lingkungan hidup yang harus segera diperbaiki untuk menyukseskan kegiatan adiwiyata adalah meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar, meningkatkan pemahaman mengenai lingkungan hidup saat proses pembelajaran formal, melakukan kegiatan aplikatif dan tepat sasaran mengenai lingkungan hidup, menyediakan sarana pembelajaran lingkungan hidup, mengalokasikan anggaran untuk kegiatan lingkungan hidup dan meningkatkan kerjasama antar instansi untuk keberlanjutan program adiwiyata¹⁰.

a. Persiapan Kegiatan

Persiapan dilakukan 3 (tiga) hari sebelum pelaksanaan dibantu oleh beberapa mahasiswa. Persiapan penyuluhan atau sosialisasi tentang adiwiyata khususnya peduli lingkungan dan pengelolaan sampah di sekolah, yang dilakukan diantaranya adalah mempersiapkan peralatan pendukung presentasi (LCD, Laptop, Speaker, Bullpen, photocopy kuesioner, tempat sampah percontohan) untuk dibagikan kepada peserta, mempersiapkan spanduk, mempersiapkan bahan presentasi, mempersiapkan susunan acara kegiatan dan mempersiapkan konsumsi. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sarana / tempat yang dimiliki sekolah, sehingga jumlah peserta (siswa SD) dibatasi yaitu dari perwakilan kelas IV, V dan VI.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Ada empat kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini, yaitu:

1. Pemberian *Pre- test*

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, diberikan *Pre-test* atau tes awal kepada siswa guna untuk melihat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang adiwiyata terkait peduli lingkungan dan pengelolaan sampah di sekolah. Siswa diberikan soal (kuesioner) berupa kertas dan pena untuk menjawab soal tersebut. Soal dalam bentuk objektif dan berjumlah 10 soal.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* Siswa Sebelum diberikan Penyuluhan tentang Adiwiyata terkait Peduli Lingkungan dan Pengelolaan Sampah di Sekolah

Nilai Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean	Min.	Max.
3	3	10	4,37	3	6
4	15	50			
5	10	33,3			
6	2	6,7			
Total	30	100			

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai 4 artinya menjawab 4 dari 10 soal dengan benar, yaitu sebanyak 15 orang siswa (50%). Rata-rata nilai siswa pada saat *Pre-test* 4,37 dengan nilai terendah yaitu 3 dan nilai tertinggi yaitu 6. Berdasarkan hasil diketahui pengetahuan siswa dikatakan rendah sebelum diberikan penyuluhan tentang adiwiyata terkait peduli lingkungan dan pengelolaan sampah di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan *Pre-test* Siswa Sebelum diberikan Penyuluhan

2. Kegiatan Penyuluhan

Setelah diberikan *pre-test*, selanjutnya diberikan penyuluhan tentang adiwiyata, pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah di sekolah (memilah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya) serta menjaga lingkungan sekolah. Kegiatan penyuluhan ini diberikan oleh dosen dan dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, siswa memperhatikan materi yang diajarkan dengan sungguh-sungguh serta penuh semangat saat diajarkan tentang pengelolaan sampah. Juga ada beberapa

siswa yang bertanya, kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

3. Pemberian *Post-test*

Setelah kegiatan penyuluhan, selanjutnya diberikan *post-test*. Pemberian *post-test* bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi penyuluhan yang diberikan. Soal dalam *post-test* sama dengan soal *pre-test* yaitu sebanyak 10 soal, sehingga diketahui apakah ada perbedaan pengetahuan tentang adiwiyata khususnya tentang peduli lingkungan dan pengelolaan sampah di sekolah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Siswa Sesudah diberikan Penyuluhan tentang Adiwiyata terkait Peduli Lingkungan dan Pengelolaan Sampah di Sekolah

Nilai Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean	Min.	Max.
7	5	16,7			
8	7	23,3			
9	4	13,3	8,9	7	10
10	14	46,7			
Total	30	100			

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai siswa, sebagian besar siswa mendapat nilai 10 artinya menjawab seluruh soal dengan benar, yaitu sebanyak 14 orang siswa (46,7%). Rata-rata nilai siswa pada saat *Post-test* adalah 8,9 dengan nilai terendah yaitu 7 dan nilai tertinggi yaitu 10. Berdasarkan hasil diketahui pengetahuan siswa meningkat sesudah diberi penyuluhan dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan tentang adiwiyata terkait peduli lingkungan dan pengelolaan sampah di sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Menuju Sekolah Adiwiyata



Gambar 3. Siswa Mengerjakan *Post-test* setelah diberikan Penyuluhan

4. Praktek Buang Sampah

Kegiatan terakhir yaitu membuat simulasi buang sampah pada tempat sesuai dengan jenisnya (organik, anorganik dan residu). Kami menyediakan 3 kantong sampah dari plastik dan diberi merek sampah organik, anorganik dan residu. Sebelumnya siswa diberikan snack kotak yang dimakan bersama setelah mengerjakan soal *pre-test*. Sisa-sisa dari kue kotak tersebut ada plastik, korak kue dari kertas dan sisa makanan yang tidak habis oleh siswa. Kemudian siswa dipanggil satu persatu ke depan untuk membuang sampah mereka masing-masing sesuai dengan jenis sampah. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan ini. Ada beberapa siswa yang masih ragu tentang jenis sampah yang ia miliki, namun sebagian besar sudah paham dan tau serta bisa membuang sampah ke tempat sampah

DAFTAR PUSTAKA

1. UU RI No.20. Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
2. Sari PN. Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan Iv Koto. *Warta Pengabdian Andalas*. 2018;25(2).
3. KLHK. Indonesia Memasuki Era Baru Pengelolaan Sampah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2020.

sesuai dengan jenis sampahnya.



Gambar 4. Praktek Buang Sampah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan didapatkan bahwa belum terdapat kebijakan khusus mengenai lingkungan hidup yang dapat diaplikasikan di sekolah. Selain itu kurikulum lingkungan hidup masih terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran dan belum melibatkan pihak lain dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi mengenai adiwiyata khususnya peduli lingkungan dan pengelolaan sampah di sekolah. Diharapkan kepada sekolah untuk dapat merawat sarana edukasi yang ada dan meningkatkannya serta memulai untuk menyusun kebijakan sekolah adiwiyata dan bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup agar kegiatan tersebut dapat berhasil.

4. Herlina J. Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Melalui Metode Pembiasaa di TK Nurul Huda Sukabumi Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; 2021.
5. Subandriyo S, Anggoro DD, Hadiyanto H. Optimasi Pengomposan Sampah Organik Rumah Tangga Menggunakan Kombinasi Aktivator Em4 Dan Mol Terhadap Rasio C/N. Jurnal Ilmu Lingkungan. 2012;10(2):70.
6. Soekijo Notoatmojo. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2018.
7. PeremenLH No.2. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. 2009.
8. Al-Anwari AM. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. TA'DIB. 2016;16(2).
9. Lathifah DF. Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Man 1 Jombang. Universitas Islam Negeri Walisongo; 2019.
10. Landriany E. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. 2017;3(3).